

PELATIHAN PEMANFAATAN CHATGPT DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIKASI DOSEN UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

Syarfuni^{a,*}, Verawati^b

^aUniversitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesian

^bAkademi Farmasi YPPM Mandiri, Banda Aceh, Indonesian

Abstract

The scientific publication competence of lecturers is an important indicator in improving the quality of higher education. However, many lecturers still face obstacles in writing scientific papers that meet publication standards, particularly in the aspects of idea development, article structure, and the use of academic language. This community service activity aims to improve the publication competence of lecturers at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Bina Bangsa Getsempena University through training on the use of ChatGPT as a companion in writing scientific papers. The methods used included material delivery, demonstrations, hands-on practice, discussions, and assistance in writing scientific articles. The results of the activity showed that participants were able to use ChatGPT more effectively to develop research ideas, develop article outlines, improve the quality of academic language, and increase their understanding of the ethical use of artificial intelligence in scientific writing. This training made a positive contribution to improving lecturers' readiness to produce higher-quality scientific publications.

Keywords: Chatgpt, Writing Scientific Papers, Competencies

Abstrak

Kompetensi publikasi ilmiah dosen menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu perguruan tinggi. Namun, banyak dosen masih menghadapi kendala dalam menyusun karya ilmiah yang memenuhi standar publikasi, terutama pada aspek pengembangan ide, penyusunan struktur artikel, dan penggunaan bahasa akademik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi publikasi dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bina Bangsa Getsempena melalui pelatihan pemanfaatan ChatGPT sebagai pendamping dalam penulisan karya ilmiah. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan penyusunan artikel ilmiah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memanfaatkan ChatGPT secara lebih efektif untuk mengembangkan ide penelitian, menyusun kerangka artikel, memperbaiki kualitas bahasa akademik, serta meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan kecerdasan artifisial secara etis dalam penulisan ilmiah. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan dosen dalam menghasilkan publikasi ilmiah yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: ChatGPT, penulisan karya ilmiah, kompetensi

1. Pendahuluan

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI seperti ChatGPT, telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan tinggi dan publikasi ilmiah. AI tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai teknologi pendukung, tetapi telah berkembang menjadi alat yang mampu membantu peneliti dalam menghasilkan ide penelitian, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki tata bahasa akademik, melakukan sintesis literatur, hingga meningkatkan kualitas penyajian artikel ilmiah (Kasneci et al., 2023). Kehadiran ChatGPT sebagai salah satu aplikasi AI generatif telah menjadi fenomena global yang mengubah cara dosen, peneliti, dan mahasiswa melakukan aktivitas akademik.

Pemanfaatan AI dalam proses penelitian, penulisan ilmiah, maupun pengembangan kapasitas akademik sehingga AI menjadi salah satu tren utama dalam publikasi ilmiah beberapa tahun terakhir (Dwivedi et al., 2023). Di sisi lain, perkembangan AI juga menghadirkan tantangan baru bagi sivitas akademika. Meskipun teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan. Pemanfaatannya belum sepenuhnya dipahami secara tepat dan bertanggung jawab. Banyak akademisi, khususnya mahasiswa, masih menggunakan ChatGPT hanya sebagai alat untuk menghasilkan teks secara instan tanpa memahami prinsip-prinsip etika akademik, validasi informasi, maupun teknik prompt engineering yang efektif.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya kualitas argumentasi ilmiah, ketergantungan terhadap AI, hingga meningkatnya risiko pelanggaran integritas akademik (UNESCO, 2023). Oleh karena itu, penggunaan AI dalam dunia akademik tidak hanya memerlukan kemampuan teknis, tetapi juga literasi



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



digital, literasi informasi, serta pemahaman mengenai etika penggunaan AI dalam penelitian dan publikasi ilmiah (Tlili et al., 2023). Perkembangan AI merupakan peluang sekaligus tantangan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Dosen. Publikasi ilmiah juga menjadi salah satu indikator utama dalam pengembangan karier dosen, pemenuhan Beban Kerja Dosen (BKD), akreditasi program studi, serta peningkatan reputasi institusi pendidikan tinggi (Kemendikbudristek, 2021). Oleh karena itu, kemampuan menulis artikel ilmiah yang berkualitas menjadi kompetensi yang harus terus dikembangkan oleh setiap dosen.

Publikasi artikel PkM menjadi bukti implementasi keilmuan dosen dalam memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan, pelatihan, pendampingan, maupun diseminasi inovasi. Namun demikian, banyak dosen masih menghadapi berbagai kendala dalam menyusun artikel PkM yang memenuhi standar publikasi ilmiah, seperti menyusun latar belakang yang argumentatif, mendeskripsikan metode pelaksanaan secara sistematis, mengembangkan pembahasan berbasis bukti, serta menyusun artikel sesuai dengan pedoman jurnal tujuan. Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas publikasi artikel PkM masih belum optimal.

Pemanfaatan ChatGPT secara tepat berpotensi menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah dosen. ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk membantu menghasilkan ide judul, menyusun kerangka artikel, memperbaiki struktur bahasa akademik, melakukan parafrase, menyusun abstrak, merumuskan tujuan kegiatan, hingga membantu menyusun pembahasan berdasarkan data yang dimiliki penulis. Meskipun demikian, penggunaan AI tidak dapat menggantikan kemampuan berpikir kritis dan kompetensi akademik penulis. Seluruh informasi yang dihasilkan AI tetap memerlukan proses verifikasi, evaluasi kritis, dan penyempurnaan oleh penulis agar memenuhi prinsip validitas ilmiah serta etika publikasi.

Dosen pada Universitas Bina Bangsa Getsempena yang berkomitmen meningkatkan kualitas tridharma dosen terus mendorong peningkatan produktivitas publikasi ilmiah. Dosen dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital termasuk pemanfaatan AI dalam proses penulisan ilmiah. Namun berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan beberapa dosen, masih ditemukan variasi kemampuan dalam memanfaatkan ChatGPT secara efektif untuk mendukung penyusunan artikel ilmiah. Sebagian dosen belum memahami teknik menyusun prompt yang baik, cara memanfaatkan AI sebagai asisten akademik, maupun batasan etis penggunaan AI dalam publikasi ilmiah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah menggunakan AI ChatGPT bagi dosen. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi AI, keterampilan menggunakan ChatGPT secara efektif dan bertanggung jawab. Selain memberikan pemahaman penggunaan AI dalam penulisan ilmiah, kegiatan ini juga membekali peserta dengan praktik langsung menyusun prompt, menghasilkan draft artikel, melakukan validasi hasil keluaran AI, hingga mengintegrasikan AI dengan aplikasi pendukung akademik lainnya. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dosen dalam menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas, memperkuat budaya publikasi di lingkungan UBBG, serta mendukung pencapaian indikator kinerja perguruan tinggi melalui peningkatan produktivitas publikasi ilmiah dosen.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah menggunakan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi AI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab dalam proses penulisan artikel ilmiah. Pelatihan dilaksanakan di Gedung Aula Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan melibatkan sekitar 30 orang peserta yang berasal dari civitas akademika, khususnya dosen dari berbagai program studi. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi publikasi ilmiah serta tuntutan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan participatory training, yaitu mengombinasikan penyampaian materi konseptual dengan praktik langsung (hands-on training) sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah, tetapi juga memiliki pengalaman langsung menggunakan ChatGPT sebagai asisten akademik. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan keterampilan peserta melalui proses belajar yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Selama pelatihan, peserta didorong untuk aktif berdiskusi, bertanya, serta mencoba berbagai teknik penggunaan AI dalam menyusun artikel ilmiah.

Pelatihan dipandu oleh Dosen Senior sebagai narasumber utama yang memiliki pengalaman dalam bidang penelitian, publikasi ilmiah, dan pemanfaatan teknologi AI dalam dunia akademik. Materi yang disampaikan meliputi perkembangan AI generatif dalam pendidikan tinggi, peluang dan tantangan penggunaan ChatGPT dalam publikasi ilmiah, etika penggunaan AI sesuai kebijakan penerbit jurnal internasional, teknik menyusun prompt (prompt engineering) yang efektif, strategi memanfaatkan ChatGPT dalam penyusunan setiap bagian artikel ilmiah, serta teknik

melakukan validasi terhadap hasil keluaran AI agar tetap memenuhi prinsip integritas akademik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan contoh-contoh nyata penggunaan ChatGPT dalam proses penulisan artikel ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu penyampaian materi, praktik, diskusi, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama diawali dengan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi. Pada sesi ini narasumber memperkenalkan konsep dasar AI generatif, prinsip kerja ChatGPT, manfaat penggunaannya dalam dunia akademik, serta berbagai batasan dan risiko penggunaan AI apabila tidak disertai dengan proses verifikasi ilmiah. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga orisinalitas karya ilmiah, menghindari plagiarisme, dan memanfaatkan AI hanya sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis penulis.

Tahap kedua merupakan sesi praktik yang menjadi inti dari kegiatan pelatihan. Pada sesi ini setiap peserta menggunakan komputer atau laptop masing-masing untuk mengakses ChatGPT dan mempraktikkan secara langsung berbagai teknik penyusunan artikel ilmiah. Peserta dibimbing mulai dari menyusun ide penelitian, membuat judul artikel, merancang kerangka penulisan, menyusun pendahuluan, membuat metode pelaksanaan, hingga mengembangkan pembahasan dan kesimpulan. Selain itu, peserta juga mempraktikkan teknik memperbaiki tata bahasa akademik, melakukan parafrase, menyusun abstrak, dan menghasilkan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Selama praktik berlangsung, narasumber memberikan pendampingan secara langsung sehingga setiap peserta dapat memperoleh umpan balik terhadap hasil pekerjaan mereka.

Tahap berikutnya adalah sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan ChatGPT untuk penulisan artikel ilmiah, termasuk permasalahan terkait penyusunan prompt, validasi informasi, etika penggunaan AI, hingga strategi memilih jurnal tujuan publikasi. Diskusi berlangsung secara dua arah sehingga peserta dapat saling berbagi pengalaman dan memperoleh solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul selama praktik.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan refleksi kegiatan. Narasumber bersama peserta melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian pelatihan, merangkum materi yang telah dipelajari, serta menegaskan kembali prinsip-prinsip penggunaan AI yang bertanggung jawab dalam penulisan karya ilmiah. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu akademik, mampu menyusun artikel ilmiah secara lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah dosen di lingkungan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pemanfaatan ChatGPT untuk mendukung penulisan karya ilmiah dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bina Bangsa Getsempena. Sasaran kegiatan adalah dosen FKIP yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun artikel ilmiah dan memperkuat produktivitas publikasi pada jurnal nasional maupun internasional. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory training*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran, sehingga setiap peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan teknologi kecerdasan artifisial pada berbagai tahapan penulisan karya ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan praktik, serta evaluasi dan refleksi.

Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui identifikasi kebutuhan peserta terkait kemampuan menulis karya ilmiah dan tingkat pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial dalam kegiatan akademik. Analisis dilakukan melalui observasi awal, diskusi dengan pimpinan fakultas, serta penyebaran angket sederhana kepada calon peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah menggunakan berbagai aplikasi digital untuk mendukung pembelajaran, namun belum memanfaatkan ChatGPT secara optimal dalam proses penyusunan artikel ilmiah. Kendala yang ditemukan meliputi kesulitan mengembangkan ide penelitian, menyusun struktur artikel sesuai standar jurnal, menggunakan bahasa akademik yang efektif, serta memahami etika penggunaan kecerdasan artifisial dalam penulisan ilmiah.

Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun desain pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi praktis peserta. Materi pelatihan disusun secara bertahap agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan. Pokok materi yang diberikan meliputi:

- 1) pengenalan konsep Artificial Intelligence (AI) dan Generative AI dalam dunia akademik;
- 2) prinsip kerja dan fitur utama ChatGPT;
- 3) teknik penyusunan prompt (prompt engineering) yang efektif;
- 4) pemanfaatan ChatGPT dalam menemukan ide penelitian;
- 5) penyusunan judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan artikel ilmiah;
- 6) penyuntingan bahasa akademik dan peningkatan kualitas naskah;
- 7) etika akademik, integritas ilmiah, serta batasan penggunaan AI dalam publikasi ilmiah.

Selain penyusunan materi, tim juga menyiapkan modul pelatihan, contoh artikel ilmiah, studi kasus, perangkat evaluasi, serta fasilitas pendukung berupa ruang pelatihan, akses internet, LCD proyektor, dan akun ChatGPT yang digunakan selama sesi praktik.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan kombinasi metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Pada sesi awal, narasumber memberikan pemahaman mengenai perkembangan kecerdasan artifisial dalam pendidikan tinggi serta peluang pemanfaatannya dalam meningkatkan produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah. Selanjutnya peserta diperkenalkan pada teknik menyusun prompt yang efektif agar ChatGPT mampu menghasilkan keluaran yang relevan dengan kebutuhan akademik.

Pada sesi demonstrasi, narasumber memperlihatkan secara langsung bagaimana ChatGPT digunakan untuk menghasilkan ide penelitian, merumuskan masalah penelitian, menyusun kerangka artikel, memperbaiki tata bahasa akademik, menyusun abstrak, hingga melakukan penyuntingan naskah. Setiap contoh kemudian didiskusikan bersama peserta untuk menilai kualitas hasil yang dihasilkan oleh AI serta menentukan bagian-bagian yang masih memerlukan penyempurnaan oleh penulis.

Pendampingan Praktik

Tahap pendampingan merupakan inti kegiatan pengabdian. Setiap peserta diminta membawa topik penelitian atau draft artikel yang sedang disusun. Peserta kemudian mempraktikkan penggunaan ChatGPT untuk membantu berbagai proses penulisan, mulai dari penyusunan kerangka artikel, pengembangan argumentasi ilmiah, penyempurnaan bahasa akademik, hingga penyusunan kesimpulan.

Selama proses praktik, tim pengabdian memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok. Pendampingan difokuskan pada kemampuan peserta dalam menyusun prompt yang spesifik, mengevaluasi kualitas respons ChatGPT secara kritis, melakukan verifikasi informasi terhadap sumber ilmiah yang kredibel, serta memastikan bahwa setiap hasil yang dihasilkan tetap memenuhi prinsip orisinalitas, integritas akademik, dan etika publikasi. Dengan demikian, peserta tidak hanya memanfaatkan AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara bertanggung jawab dalam proses penulisan ilmiah.

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat pencapaian tujuan pengabdian. Evaluasi mencakup dua aspek utama, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilakukan menggunakan angket kepuasan, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap hasil praktik peserta.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep dan etika pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah; (2) meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun prompt yang efektif; (3) meningkatnya keterampilan peserta dalam menggunakan ChatGPT untuk mendukung penyusunan

artikel ilmiah; serta (4) meningkatnya motivasi dosen untuk menghasilkan publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengusung tema Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Menggunakan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan secara efektif, etis, dan bertanggung jawab untuk mendukung produktivitas publikasi ilmiah. Pemilihan tema pelatihan didasarkan pada semakin pesatnya perkembangan teknologi Generative Artificial Intelligence (GenAI) yang telah mengubah cara akademisi melakukan berbagai aktivitas penelitian, mulai dari pencarian ide penelitian, penyusunan kerangka artikel, pengembangan isi naskah, hingga penyuntingan bahasa akademik.

Pedoman penggunaan AI dalam penulisan ilmiah, yang menunjukkan bahwa AI bukan lagi sekadar tren teknologi, tetapi telah menjadi bagian dari ekosistem penelitian modern (Elsevier, 2023; Nature, 2023). Selain perkembangan teknologi tersebut, pelatihan ini juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan dosen dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah sebagai salah satu indikator pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan peserta, masih banyak dosen yang telah mengenal ChatGPT namun belum memahami strategi penggunaannya dalam mendukung proses penulisan artikel ilmiah. Sebagian peserta masih menggunakan AI hanya untuk menerjemahkan atau memperbaiki tata bahasa tanpa mengetahui bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai asisten akademik untuk membantu menyusun latar belakang penelitian, merumuskan tujuan penelitian, mengembangkan kerangka artikel, menyusun abstrak, hingga melakukan penyuntingan akademik secara lebih sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kasneci et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan Large Language Models seperti ChatGPT dalam pendidikan tinggi masih memerlukan peningkatan literasi AI agar penggunaannya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian tanpa mengabaikan integritas akademik.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Aula kampus yang diikuti sekitar 30 dosen dari berbagai program studi. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh panitia, dilanjutkan penyampaian tujuan pelatihan dan pengenalan agenda kegiatan. Antusiasme peserta terlihat sejak awal pelaksanaan, terutama ketika narasumber menjelaskan perkembangan AI dalam dunia akademik serta peluang pemanfaatannya dalam meningkatkan efisiensi proses penulisan artikel ilmiah. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto bersama, dokumentasi penyampaian materi, praktik penggunaan ChatGPT, diskusi kelompok, dan sesi konsultasi individual. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan, baik pada sesi penyampaian materi maupun saat praktik langsung menggunakan ChatGPT.

Materi utama disampaikan oleh narasumber yang menjelaskan konsep dasar Artificial Intelligence, perkembangan Generative AI, serta posisi ChatGPT sebagai salah satu Large Language Model (LLM) yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan akademik.

Narasumber menegaskan bahwa AI bukanlah pengganti peneliti, melainkan alat bantu (academic assistant) yang dapat meningkatkan efisiensi proses penulisan apabila digunakan secara tepat. Pada sesi ini peserta juga memperoleh pemahaman mengenai etika penggunaan AI dalam publikasi ilmiah, termasuk kewajiban melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang dihasilkan AI, menjaga orisinalitas tulisan, menghindari plagiarisme, serta mengikuti kebijakan jurnal terkait penggunaan AI. Penjelasan tersebut sesuai dengan pedoman UNESCO (2023) yang menekankan pentingnya penggunaan AI secara bertanggung jawab dengan tetap mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan integritas akademik.

Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai teknik menyusun prompt (prompt engineering) sebagai keterampilan utama dalam memanfaatkan ChatGPT. Narasumber menjelaskan bahwa kualitas keluaran AI sangat bergantung pada kualitas instruksi yang diberikan pengguna. Oleh karena itu, peserta dilatih menyusun prompt yang spesifik, jelas, berbasis konteks penelitian, serta sesuai dengan struktur artikel ilmiah. Peserta kemudian mempraktikkan secara langsung penyusunan berbagai prompt untuk menghasilkan judul artikel, membuat kerangka pendahuluan, menyusun metode penelitian, mengembangkan pembahasan, hingga membuat abstrak dan kata kunci.

Kegiatan praktik menunjukkan bahwa penggunaan prompt yang tepat mampu menghasilkan keluaran yang lebih sistematis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan akademik. Temuan ini mendukung hasil penelitian Suharmawan, (2026) yang menyatakan bahwa efektivitas pemanfaatan ChatGPT dalam penelitian sangat dipengaruhi oleh

kemampuan pengguna dalam merancang instruksi yang tepat. Pada sesi praktik, peserta mengikuti tahapan penulisan artikel ilmiah menggunakan AI secara bertahap.

Tahapan pertama adalah identifikasi topik penelitian, yaitu menentukan tema yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing. Tahapan kedua adalah penyusunan prompt, yaitu merancang instruksi yang akan digunakan untuk memperoleh keluaran AI sesuai kebutuhan. Tahapan ketiga adalah pengembangan draft artikel, yang meliputi penyusunan judul, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Tahapan berikutnya adalah proses verifikasi dan validasi, yaitu peserta mengevaluasi kembali setiap informasi yang dihasilkan AI dengan membandingkannya terhadap sumber ilmiah yang kredibel. Tahapan terakhir adalah penyuntingan akhir (editing) menggunakan AI untuk memperbaiki struktur bahasa akademik, konsistensi istilah, serta gaya penulisan sebelum artikel disiapkan untuk dikirim ke jurnal ilmiah. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara langsung dengan pendampingan narasumber sehingga peserta dapat memahami fungsi AI pada setiap bagian penulisan artikel.

Selama sesi diskusi, peserta menyampaikan berbagai pengalaman dan kendala dalam memanfaatkan ChatGPT. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelumnya mereka menggunakan AI secara terbatas karena belum memahami teknik penyusunan prompt yang efektif. Setelah mengikuti praktik, peserta mulai memahami bahwa AI dapat membantu mempercepat proses penulisan tanpa mengurangi tanggung jawab penulis dalam melakukan analisis kritis terhadap hasil yang diperoleh. Diskusi juga menyoroti pentingnya penggunaan AI sesuai etika publikasi internasional, terutama terkait transparansi penggunaan AI dalam proses penyusunan naskah.

Halawa (2025) yang menegaskan bahwa AI tidak dapat dicantumkan sebagai penulis artikel ilmiah karena tidak memiliki tanggung jawab akademik terhadap isi publikasi. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa pemanfaatan AI ChatGPT memberikan pengalaman baru bagi dosen dalam proses penulisan karya ilmiah. Peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep AI, teknik penggunaan ChatGPT secara efektif, penyusunan prompt yang berkualitas, serta tahapan penulisan artikel ilmiah berbantuan AI. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi AI dosen, mempercepat proses penyusunan artikel ilmiah, meningkatkan produktivitas publikasi, serta memperkuat budaya akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital tanpa mengabaikan prinsip etika dan integritas ilmiah. Temuan kegiatan ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa AI generatif memiliki potensi besar dalam mendukung penelitian dan publikasi ilmiah apabila digunakan sebagai alat bantu yang dikendalikan oleh kompetensi dan penilaian kritis penulis (Kasneci et al., 2023; Tili et al., 2023; Zhai, 2024).

Kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Menggunakan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT bagi dosen telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelatihan ini merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas dosen menghadapi transformasi digital di bidang pendidikan tinggi, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas penulisan karya ilmiah dan produktivitas publikasi akademik. Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan, baik pada sesi penyampaian materi, praktik langsung, maupun diskusi interaktif, menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam penulisan artikel ilmiah merupakan kebutuhan nyata yang dirasakan oleh dosen. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar pemanfaatan AI, khususnya ChatGPT, dalam penyusunan artikel ilmiah. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai fungsi AI dalam dunia akademik dan cenderung memandang ChatGPT hanya sebagai aplikasi pembuat teks. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai potensi AI dalam membantu penyusunan judul, pengembangan kerangka artikel, penyusunan pendahuluan, perbaikan bahasa akademik, penyusunan abstrak, parafrase, hingga penyempurnaan naskah sesuai kaidah penulisan ilmiah.

Selain itu, peserta juga memahami pentingnya melakukan validasi terhadap setiap informasi yang dihasilkan AI serta menjaga integritas akademik melalui penerapan etika penggunaan AI dalam penelitian dan publikasi ilmiah.

Selain meningkatkan literasi AI, pelatihan ini juga membantu peserta dalam mengidentifikasi dan menemukan novelty penelitian secara lebih sistematis. Melalui pemanfaatan teknik prompt engineering, penggunaan AI tidak hanya mempercepat proses penulisan, tetapi juga membantu dosen dalam menghasilkan ide penelitian yang lebih terarah, relevan, dan memiliki kontribusi ilmiah yang lebih kuat. Kegiatan ini juga berhasil mengenalkan penggunaan AI sebagai academic writing assistant yang mendukung setiap tahapan penulisan karya ilmiah. Peserta memperoleh pengalaman langsung dalam memanfaatkan ChatGPT mulai dari tahap eksplorasi ide, penyusunan struktur artikel, pengembangan narasi akademik, penyuntingan bahasa, hingga penyempurnaan artikel sebelum dikirim ke jurnal. Melalui praktik tersebut, peserta memahami bahwa kualitas keluaran AI sangat dipengaruhi oleh kemampuan

penulis dalam menyusun instruksi (prompt) yang jelas dan spesifik. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan teknologi AI, tetapi juga meningkatkan kompetensi digital dosen dalam mengoptimalkan teknologi tersebut sebagai bagian dari transformasi pembelajaran dan penelitian di perguruan tinggi.



4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan artifisial. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan ChatGPT untuk mengembangkan ide penelitian, menyusun struktur artikel ilmiah, meningkatkan kualitas bahasa akademik, serta melakukan penyuntingan naskah secara lebih efektif. Selain meningkatkan keterampilan teknis. Kegiatan ini memperkuat kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga integritas akademik, etika penggunaan kecerdasan artifisial, serta memastikan keaslian, validitas, dan kredibilitas setiap karya ilmiah yang dihasilkan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi kecerdasan artifisial dapat mengembangkan profesional dosen serta memperkuat kompetensi, produktivitas, dan kualitas kinerja akademik. ChatGPT tidak berfungsi sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis maupun proses ilmiah yang dilakukan peneliti, melainkan sebagai cognitive assistant yang membantu mempercepat proses pencarian ide, pengorganisasian gagasan, penyusunan naskah, dan penyempurnaan bahasa ilmiah. Oleh karena itu, efektivitas pemanfaatannya sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam melakukan evaluasi kritis terhadap setiap informasi dan menghasilkan keputusan akademik yang bertanggung jawab. Kondisi ini menjadi indikator bahwa penguatan literasi digital akademik merupakan salah satu kebutuhan strategis dalam mendukung transformasi pendidikan tinggi pada era digital. Pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, seperti teknik prompt engineering untuk penulisan ilmiah, pemanfaatan AI dalam penelusuran literatur dan sintesis referensi.

Acknowledgements

Tim pelaksana PKM menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bina Bangsa Getsempena atas dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah.

References

- Halawa, I. K. (2025). AI Untuk Karya Ilmiah Dosen: Menjaga Mutu dan Keaslian. *Jurnal Sosiologi Agama Dan Teologi Indonesia*, 3(2), 429–444. <https://doi.org/10.24246/sami.vol3i2pp429-444>
- Suharmawan, Wahid. Prompt Engineering Sebagai Kompetensi Kunci Dalam Mengoptimalkan Kinerja Generative Ai Di Era Transformasi Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, doi: <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v17i1.8803>.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M., Al-Busaidi, K. A., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). *So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy*. *International Journal of Information Management*, 71, 102642. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>

- Elsevier. (2023). *The use of AI and AI-assisted technologies in scientific writing*. Elsevier. <https://www.elsevier.com/about/policies-and-standards/publishing-ethics/the-use-of-ai-and-ai-assisted-technologies-in-scientific-writing>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeiffer, F., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Nature. (2023). Tools such as ChatGPT threaten transparent science; here are our ground rules for their use. *Nature*, 613(7945), 612. <https://doi.org/10.1038/d41586-023-00191-1>
- OpenAI. (2024). *ChatGPT*. <https://chatgpt.com>
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1), Article 15. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education—Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), Article 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Zhai, X. (2024). ChatGPT in education: A systematic literature review. *Educational Technology Research and Development*, 72(2), 1123–1148. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10372-0>